

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Di tengah dinamika organisasi yang semakin kompleks, kebutuhan akan komunikasi yang efektif di dalam perusahaan menjadi semakin krusial. *Internal Communication* merupakan proses penyampaian informasi, gagasan, dan *feedback* di dalam organisasi yang bertujuan untuk menciptakan keselarasan pemahaman serta mendukung tercapainya tujuan perusahaan (Setiawan et al., 2025). Melalui komunikasi internal yang baik, perusahaan dapat memastikan bahwa setiap karyawan memahami peran, tanggung jawab, serta arah kebijakan yang ditetapkan. Oleh karena itu, komunikasi internal tidak hanya berfungsi sebagai sarana pertukaran informasi, tetapi juga menjadi komponen penting dalam mendukung kelancaran koordinasi, kolaborasi, dan pengambilan keputusan di lingkungan kerja.

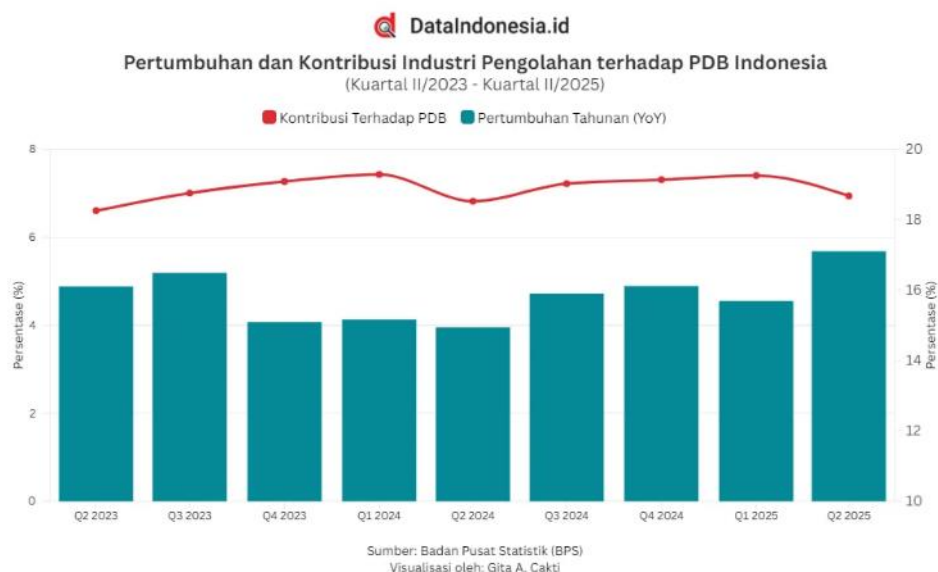
Selain mendukung kelancaran operasional, komunikasi internal juga berperan dalam membangun keterlibatan karyawan dan memperkuat budaya organisasi. Penyampaian informasi yang terbuka, konsisten, dan tepat waktu dapat menumbuhkan rasa memiliki, kepercayaan, serta komitmen karyawan terhadap perusahaan (Andi et al., 2023). Berbagai media dan kegiatan komunikasi internal juga dapat dimanfaatkan untuk menanamkan nilai-nilai perusahaan sekaligus menciptakan lingkungan kerja yang kolaboratif, produktif, dan selaras dengan visi misi organisasi.

Pentingnya komunikasi internal semakin terasa pada perusahaan di berbagai sektor industri, khususnya pada sektor industri pengolahan. Sektor ini memiliki proses operasional yang kompleks, melibatkan banyak fungsi kerja, serta membutuhkan koordinasi dan penyampaian informasi yang akurat untuk menunjang kelancaran aktivitas sehari-hari. Oleh sebab itu, pengelolaan komunikasi internal yang efektif menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung kelancaran aktivitas perusahaan. Untuk memahami penerapan

komunikasi internal dalam konteks tersebut, perlu ditinjau terlebih dahulu karakteristik dari sektor industri pengolahan secara lebih mendalam.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), industri pengolahan merupakan suatu kegiatan ekonomi yang terlibat dalam proses transformasi bahan mentah menjadi produk jadi atau setengah jadi yang dapat memperoleh nilai tambah yang lebih tinggi melalui berbagai proses, alat, dan operasi, baik secara mekanis, kimiawi atau manual, yang kemudian akan siap digunakan atau diperjualbelikan (S.Hut, 2023). Oleh karena itu, industri pengolahan sering dianggap sebagai salah satu pilar penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara, salah satunya di Indonesia.

Di Indonesia, sektor industri pengolahan memberikan kontribusi yang sangat signifikan terhadap perekonomian nasional terutama di sepanjang tahun 2025 kemarin. Berdasarkan data dari BPS, Industri pengolahan menjadi sektor dengan kontribusi terbesar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional sebesar 19,07 persen. Kontribusi industri pengolahan pada tahun 2023 tercatat sebesar 18,67 persen, kemudian meningkat menjadi 18,98 persen pada tahun 2024, dan kembali mengalami peningkatan pada tahun 2025 yaitu sebesar 19,07 persen (Owo, 2026).



Gambar 1. 1 Pertumbuhan dan Kontribusi Industri Pengolahan Terhadap PDB Indonesia

Sumber: Data Pertumbuhan Industri Pengolahan dan Kontribusi Terhadap PDB Indonesia (2025)

Dalam segi perkembangannya, data pada gambar di atas ini memperlihatkan bahwa sektor industri pengolahan menunjukkan kontribusi yang relatif stabil terhadap PDB Indonesia dengan kisaran 18 hingga 19 persen sepanjang periode pemantauan. Selain itu, pertumbuhan tahunan (*year-on-year/YoY*) sektor industri pengolahan juga menunjukkan dinamika yang stabil karena konsisten tetap berada dikisaran 4 hingga 6 persen, menunjukkan bahwa aktivitas industri pengolahan masih berpotensi untuk terus berkembang (Cakti, 2025). Maka dari itu, Kondisi ini semakin menegaskan bahwa industri pengolahan merupakan salah satu pilar penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional.

Industri pengolahan sendiri terdiri dari beberapa sektor, salah satunya adalah industri kimia. Industri kimia sendiri merupakan industri yang berperan dalam mengubah bahan mentah menjadi produk jadi atau setengah jadi melalui proses kimia atau biokimia (Desfitri et al., 2025). Industri kimia sendiri juga memiliki peranan yang cukup strategis dalam mendukung keberlangsungan aktivitas berbagai sektor industri lainnya, dikarenakan bahan baku yang dihasilkan oleh industri kimia dibutuhkan oleh berbagai sektor industri seperti farmasi, energi, pertanian, serta manufaktur.

Dalam hal ini, industri kimia terdiri dari beberapa kategori berdasarkan karakteristik produk yang dihasilkan, yaitu industri kimia dasar (*basic chemicals*) dan industri kimia khusus (*specialty chemicals*). Pada umumnya industri kimia dasar memproduksi bahan kimia dalam skala besar yang digunakan sebagai bahan baku untuk industri lainnya. Sementara itu, industri kimia khusus berfokus dalam mengembangkan bahan baku kimia dalam fungsi tertentu yang dibuat dalam rangka pemenuhan spesifik berbagai sektor industri (Khoiriyah, 2025).

Seiring dengan adanya peningkatan kebutuhan dari berbagai industri terhadap produk kimia yang memiliki fungsi khusus dan bernilai lebih tinggi, sektor kimia khusus menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan, khususnya di Indonesia. Di Indonesia, sektor kimia khusus memperlihatkan perkembangan yang semakin positif dalam beberapa periode terkini. Kementerian Perindustrian mengatakan bahwa industri kimia khusus memegang peran penting dalam berbagai

sektor industri, terlebih saat ini produk-produk berbahan kimia khusus sebagian telah diproduksi di dalam negeri. Selain itu, konsumsi terhadap bahan kimia khusus di Indonesia setiap tahun juga terus mengalami peningkatan (Owo, 2025). Peningkatan tersebut juga dapat dilihat dari data pertumbuhan sektor Industri Kimia, Farmasi, dan Tekstil (IKFT) nasional yang mengalami peningkatan secara bertahap dari tahun ke tahun.

Tren Pertumbuhan IKFT: Menuju 6,5% di 2025

Berikut tren pertumbuhan sektor Industri Kimia, Farmasi, dan Tekstil (IKFT) menurut Kemenperin:

Tahun	Pertumbuhan
2019	3,0%
2020	3,7%
2021	3,0%
2022	4,1%
2023	4,3%
2024	5,8%
2025*	6,5% (target)

Sumber: Kementerian Perindustrian

Gambar 1. 2 Tren Pertumbuhan sektor Industri Kimia, Farmasi, dan Tekstil (IKFT)

Sumber: Kementerian Perindustrian (2025)

Berdasarkan data pada gambar tersebut, terlihat bahwa industri kimia khusus di Indonesia mengalami peningkatan pertumbuhan dalam beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2022 sektor ini tercatat tumbuh sebesar 4,1 persen kemudian meningkat menjadi 4,3 persen pada tahun 2023, dan kembali mengalami peningkatan hingga mencapai 5,8 persen pada tahun 2024. Bahkan pada tahun 2025 sektor ini diproyeksikan mampu mencapai pertumbuhan sekitar 6,5 persen (Iman, 2025). Maka dari itu, data pertumbuhan ini semakin menunjukkan bahwa industri kimia khusus memiliki prospek yang menjanjikan dalam mendukung kebutuhan berbagai industri yang membutuhkan bahan kimia dengan fungsi khusus dan bernilai tinggi.

Dilihat dari perkembangan tersebut, berbagai perusahaan kimia global ikut berperan dalam mendukung pertumbuhan sektor kimia khusus melalui inovasi bisnis produk serta perkembangan teknologi yang berkelanjutan. Salah satu perusahaan global yang bergerak di bidang *specialty chemicals* adalah Clariant. Clariant merupakan perusahaan kimia global yang berasal dari Muttenz, Swiss, yang didirikan pada tahun 1995 yang dikenal sebagai salah satu perusahaan yang berfokus pada bahan kimia khusus. Secara umum, Clariant terdiri dari beberapa unit bisnis utama dalam pengembangan bahan kimia khusus, seperti *Care Chemicals*, *Catalysts*, serta *Adsorbents & Additives*.

Sebagai perusahaan global, Clariant berusaha untuk terus mengembangkan jangkauan bisnisnya ke berbagai negara untuk terus mendukung kebutuhan industri di wilayah-wilayah tersebut, termasuk kawasan Asia Pasifik. Salah satu negara yang menjadi bagian operasional Clariant di kawasan Asia Pasifik adalah Indonesia, yang diwakili oleh PT Clariant Indonesia. PT Clariant Indonesia merupakan bagian dari operasional Clariant global yang beroperasi di Indonesia yang berfokus pada penyediaan bahan kimia khusus dalam lingkup industri. Dalam operasional, PT Clariant Indonesia menerapkan model bisnis *Business to Business* (B2B), di mana perusahaan menyediakan produk dan layanan yang nantinya akan digunakan oleh perusahaan lain sebagai bahan baku atau pendukung proses produksi.

Untuk mendukung kelancaran operasional perusahaan, PT Clariant Indonesia memiliki beberapa departemen dengan fungsi dan tanggung jawab yang saling melengkapi. Salah satu departemen yang berperan penting adalah *General Affairs*, yang bertanggung jawab atas pengelolaan fasilitas kantor, administrasi perusahaan, koordinasi antardivisi, serta penyelenggaraan berbagai kegiatan internal perusahaan. Dalam menjalankan fungsi tersebut, *General Affairs* juga turut mendukung pelaksanaan komunikasi internal melalui penyampaian informasi dan koordinasi kegiatan internal secara efektif. Peran ini menjadi penting untuk memastikan kelancaran arus informasi, mendukung aktivitas operasional perusahaan, serta memperkuat keterlibatan karyawan di lingkungan kerja.

Sejalan dengan peran tersebut, dalam kegiatan praktik kerja magang ini penulis berkesempatan untuk bergabung di departemen *General Affairs* sebagai *Internal Communication Intern* di PT Clariant Indonesia. Penulis tertarik pada posisi tersebut karena ingin memahami secara langsung penerapan komunikasi internal pada perusahaan manufaktur berbasis kimia khusus yang memiliki aktivitas operasional yang kompleks dan melibatkan koordinasi lintas fungsi. Melalui posisi ini, penulis terlibat dalam berbagai kegiatan komunikasi internal, seperti penyampaian informasi kepada karyawan, dukungan penyelenggaraan kegiatan internal perusahaan, serta dokumentasi dan publikasi kegiatan. Pengalaman tersebut diharapkan dapat memperdalam pemahaman penulis mengenai peran strategis komunikasi internal dalam mendukung kelancaran operasional perusahaan dan membangun koordinasi yang efektif antarbagian.

1.2.Maksud dan Tujuan Kerja Magang

Dalam pelaksanaan praktik kerja magang, penulis memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai sebagai bagian dari proses pembelajaran serta pengembangan kompetensi di dunia kerja. Melalui kegiatan ini, penulis diharapkan dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai aktivitas kerja di lingkungan perusahaan. Secara khusus, maksud dan tujuan dari pelaksanaan kerja magang ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui alur serta mekanisme kerja departemen *General Affairs*, khususnya yang berkaitan dengan kegiatan komunikasi internal di PT Clariant Indonesia.
2. Mengembangkan kemampuan dalam mendukung pelaksanaan kegiatan komunikasi internal perusahaan, seperti penyampaian informasi kepada karyawan, koordinasi kegiatan internal, serta dokumentasi aktivitas perusahaan.
3. Menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh selama perkuliahan ke dalam praktik kerja secara langsung sebagai *Internal Communication Intern* dalam departemen *General Affairs* Clariant Indonesia.

1.3. Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

1.3.1 Waktu Pelaksanaan Kerja Magang

Pelaksanaan kerja magang dilakukan dalam kurun waktu 640 jam sesuai dengan arahan dari kampus. Aktivitas kerja magang di PT. Clariant Indonesia berlangsung pada 2 Februari 2026 hingga 29 Mei 2026. Regulasi dan aturan perusahaan menyebutkan bahwa hari kerja dilaksanakan mulai dari Senin – Jumat pukul 08.00 – 17.00 WIB dengan sistem kerja *full onsite*.

1.3.2 Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

A. Proses Administrasi Kampus (UMN)

- 1) Mengikuti kegiatan *brief* kerja magang yang diselenggarakan oleh Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Multimedia Nusantara (UMN) yang dilaksanakan secara *online* melalui *Zoom Meeting*.
- 2) Melakukan pengisian mata kuliah *intenship* pada Kartu Rencana Studi (KRS) Melalui *website* myumn.ac.id dengan syarat telah menempuh minimal SKS serta tidak memiliki nilai D atau E.
- 3) Mengajukan formulir KM-01 kepada Program Studi Ilmu Komunikasi sebagai bagian dari proses verifikasi tempat kerja magang yang akan dituju.
- 4) Setelah pengajuan disetujui, mahasiswa memperoleh KM-02 yang diterbitkan oleh Ketua Program Studi. Dokumen tersebut kemudian digunakan sebagai surat resmi pengantar dari pihak kampus ke perusahaan yang dituju.
- 5) Mahasiswa kemudian mengunduh berbagai dokumen pendukung yang diperlukan selama proses kerja magang, yaitu KM-03, KM-04, KM-05, KM-06, serta KM-07 yang akan digunakan dalam penyusunan laporan kerja magang.

B. Proses Pengajuan dan Penerimaan Tempat Kerja Magang

- 1) Proses pengajuan kerja magang di PT. Clariant Indonesia diawali dengan penyerahan dokumen KM-01 dari pihak kampus kepada pihak perusahaan sebagai bentuk permohonan pelaksanaan kerja magang pada tanggal 22 Januari 2026.

- 2) Setelah dokumen tersebut diterima oleh pihak perusahaan, proses selanjutnya dilakukan dengan mengirimkan CV dan Portfolio kepada Supervisor untuk ditindaklanjuti.
- 3) Mahasiswa melalui komunikasi lanjutan dengan pihak perusahaan terkait peluang pelaksanaan kerja magang.
- 4) Setelah melalui proses koordinasi serta pertimbangan dari pihak perusahaan, mahasiswa akhirnya memperoleh persetujuan untuk melaksanakan kerja magang di PT. Clariant Indonesia, yang kemudian dikonfirmasi melalui surat penerimaan yang dikirimkan langsung melalui *email*.

C. Proses Pelaksanaan Praktik Kerja Magang

- 1) Pelaksanaan kerja magang dilakukan di PT Clariant Indonesia dengan posisi sebagai *Internal Communication Intern* yang berada dibawah departemen *General Affairs*.
- 2) Selama menjalankan kegiatan kerja magang, mahasiswa memperoleh arahan, penugasan, serta informasi terkait pekerjaan dari Ruth Angelina Sanjaya selaku Pembimbing Lapangan.
- 3) Pengisian dan penandatanganan form KM-03 sampai KM-07 dilakukan selama periode pelaksanaan kerja magang berlangsung. Selain itu, mahasiswa juga menyerahkan lembar penilaian kerja magang (KM-06) kepada Pembimbing Lapangan pada akhir masa pelaksanaan magang.

D. Proses Pembuatan Laporan Praktik Kerja Magang

- 1) Penyusunan laporan kerja magang dilakukan dengan Mujiono selaku Dosen Pembimbing secara *online*.
- 2) Setelah laporan selesai disusun, laporan kerja magang kemudian diajukan untuk memperoleh persetujuan dari Kepala Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Multimedia Nusantara.

E. Laporan praktik kerja magang yang telah disetujui, diajukan untuk selanjutnya melalui proses sidang.